

**SUPLAI BENIH IKAN UNTUK KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI
NAGARI TANJUNG SANI KECAMATAN TANJUNG RAYA
KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

**THE SUPPLY OF FISH SEED FOR FLOATING NET CAGES IN THE
TANJUNG SANI VILLAGE TANJUNG RAYA SUB-REGENCY AGAM
REGENCY WEST SUMATRA PROVINCE**

Tisno¹⁾, Hendrik²⁾, Kusai²⁾
Email : Tisnosep@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian tentang suplai benih ikan untuk Keramba Jaring Apung ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2015 di Nagari Tanjung Sani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal benih juga jumlah benih untuk satu tahun dan untuk mengetahui bagaimana rantai pemasaran benih, dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui harga benih di tingkat produsen dan konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa benih disuplai dari Koto Malintang, Bayur, Lubuk Basung, dan dari Tanjung Sani itu sendiri. Dalam satu tahun benih ikan Nila disuplai sebanyak 70.956.000 ekor, dan benih ikan Mas sebanyak 22.518.000 ekor. Pemasaran benih dari luar melalui perantara penyuplai dan benih dari dalam Tanjung Sani langsung ke konsumen. Harga benih ikan Nila dari penyuplai adalah Rp 110/ekor sedangkan dari pembenih adalah Rp 100/ekor, harga benih ikan Mas dari penyuplai adalah Rp 115/ekor sedangkan dari pembenih adalah Rp 105/ekor.

Kata Kunci: Keramba Jaring Apung, Suplai Benih, Harga, Rantai Pemasaran.

ABSTRACT

Research on the supply of fish seed for this Floating Net Cage was held in March 2015 in Tanjung Sani Village. The purpose of this study was to determine the origin of seeds is also the number of seeds for one year and to know how the seed marketing chain, and this study also aims to determine the price of the seed at the level of producers and consumers.

The results showed that the seeds supplied from Koto Malintang, Bayur, Lubuk Basung, and from Tanjung Sani it self. Within one year of Tilapia fish seed is supplied 70.956 million, and 22.518 million fish Mas seed . Marketing seed from outside through an intermediary supplier and the seed of the Tanjung Sani directly to consumers. The price of Tilapia fish seed from suppliers is Rp 110 / seed, while from fish farmer is Rp 100 / fry, the price of fish Mas seed of supplies is Rp 115 / seed, while from seeding is Rp 105 /seed.

Keywords: Seed Supply, Floating Net Cage, Pricing, Marketing Chain

PENDAHULUAN

Nagari Tanjung Sani terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, memiliki lingkungan dan aspek perairan yang cukup mendukung kegiatan budidaya perikanan berupa pemeliharaan dan pembesaran ikan dalam keramba jaring apung (KJA). Pada tahun 1992 usaha Keramba Jaring Apung (KJA) mulai dikembangkan oleh masyarakat di Danau Maninjau sebanyak 12 kantong, usaha ini terus berkembang sehingga pada tahun 2012 jumlah KJA sudah mencapai 12.000 kantong (DKP Agam 2012).

Untuk menjaga keberlangsungan usaha keramba jaring apung di Nagari Tanjung Sani ini tetap berjalan dan menjadi sumber pendapatan Masyarakat tentu perlu perhitungan yang sangat cermat tentang komponen-komponen penting dari usaha keramba jaring apung ini, salah satu komponennya adalah ketersediaan benih (Ikhsan 2012)

Di Nagari Tanjung Sani sudah banyak ditemui masyarakat yang melakukan pekerjaan sebagai penyuplai benih untuk KJA, pembesaran ikan Nila dan Ikan Mas, dan pembenih.

Menurut Khairman dan Sudenda (2009) kegiatan pembenihan merupakan kegiatan pokok atau kunci keberhasilan kegiatan pendederan dan pembesaran. Tanpa kegiatan pembenihan kegiatan lainnya tidak akan dapat berjalan. Kegiatan pendederan dan pembesaran tentu akan memerlukan benih yang berasal dari kegiatan pembenihan.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui asal benih dan jumlah benih untuk satu tahun; 2) untuk mengetahui bagaimana rantai pemasaran benih; 3) dan untuk mengetahui harga benih dari produsen ke perantara dan ke konsumen.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan pemikiran bagi pembudidaya ikan pada

keramba jaring apung (KJA) yang nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan produksi dan mendorong perekonomian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015 di Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara langsung dengan responden yang dipilih dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpul data primer dan sekunder.

Responden dari penelitian ini adalah penyuplai benih di Nagari Tanjung Sani dan Pembenih di Nagari Tanjung Sani. Penentuan responden dalam penelitian ini adalah secara *sensus*, dengan mengambil 24 responden penyuplai benih dan 5 responden Pembenih Ikan Nila yang ada di Nagari Tanjung Sani.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan ukuran KJA dan selanjutnya disusun dalam bentuk tabel dan dianalisa secara deskriptif, analisis meliputi :1) jumlah benih yang diperlukan untuk KJA di Nagari Tanjung Sani dalam sekali produksi; 2) rantai pemasaran benih untuk KJA di Nagari Tanjung Sani; 3) harga dan sistem pembayaran benih; 4) asal benih untuk KJA di Nagari Tanjung Sani; 5) cara suplai benih, nantinya akan dijelaskan apakah benih dipesan terlebih dahulu atau atau secara langsung membeli ke tempat; 6) kualitas benih, akan dijelaskan bagaimana kualitas untuk masing-masing daerah asal benih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Daerah Penelitian

Nagari Tanjung Sani merupakan nagari yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi

Sumatera Barat. Dengan luas wilayah pada Tahun 2014 adalah 5.230 Ha yang dihuni oleh 8.662 jiwa, yang secara geografis berada pada ketinggian 500-900 meter dari permukaan laut dan terletak pada posisi garis koordinat $0^{\circ}17'30''\text{LU}-0^{\circ}25'00''\text{LU}$ dan $100^{\circ}7'00''\text{BT}-100^{\circ}14'00''\text{BT}$. Secara administrasi batas-batas wilayah Nagari Tanjung Sani sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Koto Malintang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah Timur berbatasan dengan Danau Maninjau, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Basung.

Nagari Tanjung Sani memiliki relief alam perbukitan dan pantai yang membentang sepanjang tepian danau maninjau sampai areal perbukitan Dalko (Dama Gadang, Arikir, Lubuak Sao, Koto Panjang) dengan iklim subtropisnya Nagari Tanjung Sani memiliki hutan heterogen, berbagai jenis tanaman yang hidup di dalamnya dan Nagari Tanjung Sani memiliki dua musim utama yaitu musim hujan dan musim panas. Tingkat curah hujan di daerah ini mencapai rata-rata 384,88 mm/bulan. Suhu udaranya cukup tinggi yaitu antar $22,0^{\circ}\text{C}$ – $31,7^{\circ}\text{C}$. Kelembapan berkisar antara 70 – 84 % dengan kecepatan angin rata-rata antara 5 – 6 per knot.

Jumlah penduduk Nagari Tanjung Sani tahun 2014 tercatat 8.662 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 4.398 jiwa (50.77%) dan perempuan 4.264 jiwa (49.23%) dengan 2.174 KK.

Jumlah KJA di Nagari Tanjung Sani terus meningkat dari tahun ke tahun, peningkatan jumlah ini dikarenakan karena kegiatan ini sangat menguntungkan

secara ekonomi jadi banyak Masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi pembudidaya ikan Nila dalam KJA. Sebelum adanya KJA dahulu masyarakat tanjung sani bekerja sehari-hari sebagai pekebun/petani.

Salah satu faktor input yang sangat besar dalam usaha pembesaran ikan dalam KJA adalah ketersediaan benih serta pakan yang memadai dan berkualitas. Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi penelitian pembenih lokal pada umumnya belum mampu menyediakan benih yang cukup untuk untuk KJA di Nagari Tanjung Sani sehingga benih ini lebih banyak disuplai dari luar daerah seperti Bayur, Koto Malintang dan Lubuk Basung. Benih ikan yang disuplai ke pembudidaya di Nagari Tanjung Sani memiliki kualitas yang cukup baik, pada umumnya benih yang dibeli oleh pembudidaya memiliki ukuran yang relatif kecil, yaitu benih yang baru berukuran sekitar 3 cm.

Pembenihan

Benih yang disuplai untuk KJA yang ada di nagari Tanjung Sani berasal dari dalam Nagari Tanjung Sani dan juga dari luar Nagari Tanjung Sani, pembenihan dilakukan pada kolam tanah dan dengan cara penyortiran menurut ukuran dan usia benih ikan.

Pembenihan yang ada di Nagari Tanjung Sani dilakukan dikolam tanah yang berukuran 5x4, 5x5, karena dengan melakukan pembenihan di kolam tanah lebih terjamin keamanannya dari pada dilakukan di danau, mengingat di danau maninjau masalah *tubo* kapan saja bisa terjadi dan mengganggu keberlangsungan pembenihan mereka yang bisa saja membuat benih mati.

Tabel 1. Jumlah Kolam Pemijahan Benih Ikan Nila di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

No	Nama	Jumlah (Unit)	Ukuran (m ³)
1	ILHAM	4	5x4x2
2	HERMAN	3	5x5x2
3	SIGIT	3	5x5x2
4	KARNI	3	5x4x2
5	JUNAIDI	4	5x4x2
Jumlah		17	

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pemebenh ikan Nila yang ada di Nagari Tanjung Sani sebanyak 5 orang dengan masing-masing mempunyai 3 unit kolam dan 4 unit kolam dengan ukuran yang berbeda-beda, yaitu ukuran 5x4x2 m³ dan 5x5x2 m³. Ukuran kolam yang terbesar adalah 5x5x2 m³ dan yang terkecil adalah ukuran 5x4x2 m³. Setiap satu unit kolam pemijahan mempunyai satu kolam pendederan benih dan satu kolam sortir, biasanya kolam ini lebih kecil dibandingkan dengan kolam pemijahan namun cukup untuk menampung larva ikan yang akan menjadi benih.

Pembenihan di Nagari Tanjung Sani sebanyak 5 tempat pembenihan yaitu ; 2 tempat pembenihan di jorong batu nanggai dan 3 tempat pembenihan di jorong muko jalan. Sejauh ini untuk pembenihan di Nagari Tanjung Sani hanya untuk ikan Nila..

Pembenihan di sekitar maninjau terdapat di Nagari Bayur, Nagari Koto Malintang dan Kecamatan Lubuk Basung. Untuk kelangsungan pembudidayaan ikan dalam KJA maka pembudidaya di Nagari Tanjung Sani menyuplai benih dari daerah-daerah tersebut yang merupakan sentral pembenihan yang besar.

Pembenihan yang dilakukan di Nagari Bayur dilakukan di kolam tanah areal persawahan, daerah bayur merupakan daerah yang mempunyai lebih banyak dataran di bandingkan dengan daerah lain yang ada di sekitar danau

maninjau yang lebih cenderung berbukit-bukit. Nagari bayur adalah nagari yang letaknya bersebelahan dengan Nagari Tanjung Sani, cara pembenihan yang dilakukan di nagari bayur sama dengan cara pembenihan di kolam tanah pada umumnya. Benih dari nagari bayur ini adalah benih yang paling sering dipesan oleh pembudidaya yang ada di Nagari Tanjung Sani. Sejauh ini di nagari bayur terdapat 22 tempat pembenihan yang lebih dominan adalah ikan Nila.

Pembenihan yang terdapat di Nagari Koto Malintang sama seperti yang dilakukan di Nagari Bayur yaitu dilakukan pada kolam tanah. Nagari Koto Malintang berbatasan langsung dengan Nagari Bayur, terdapat 19 tempat pembenihan di Nagari Koto Malintang yang didominasi oleh pembenihan ikan Nila. Tidak berbeda jauh dengan Nagari Bayur, Nagari Koto Malintang juga merupakan sentral pembenihan untuk keramba-keramba yang ada di sekitar Danau Maninjau.

Benih yang didatangkan dari Kecamatan Lubuk Basung jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Nagari Koto Malintang dan Nagari Bayur karena jarak yang jauh dibandingkan dengan kedua nagari tersebut. Kecamatan Lubuk Basung mempunyai lahan datar yang lebih luas oleh karena itu banyak terdapat pembenihan di daerah ini, pembudidaya yang ada di Nagari Tanjung Sani juga mendatangkan benih Dari Kecamatan Lubuk Basung tetapi jumlahnya tidak lebih banyak dibandingkan Dengan Nagari Bayur dan Nagari Koto Malintang yang

jarak tempuhnya lebih dekat. pembenihan di Kecamatan Lubuk Basung ini juga dilakukan di kolam tanah.

Rantai Pemasaran Benih

Rantai pemasaran pembenih di Nagari Tanjung Sani tidak terlalu panjang karena yang membeli benih adalah pembudidaya di dalam daerah Nagari Tanjung Sani, jadi untuk pembudidaya bisa langsung membeli ke pembenih dengan cara mendatangi langsung ke tempat pembenihan atau dihubungi melalui *handphone*. Benih bisa langsung diantar ke KJA atau bisa juga pembudidaya sendiri yang mengambilnya ke tempat pembenihan, dalam rantai pemasaran pembenih ini tidak ada perantara antara pembenih dan pembudidaya. Walaupun jumlah pembenihan di Nagari Tanjung Sani tidak terlalu banyak tetapi tidak menutup kemungkinan konsumen dari luar juga membeli benih dari Nagari Tanjung Sani.

Dalam rantai pemasaran pembenihan ini juga meliputi konsumen dari luar Nagari Tanjung Sani yang sengaja mengambil benih ke Nagari Tanjung Sani untuk mencukupi benih KJA mereka, karena dengan adanya konsumen dari luar tentunya suplai benih untuk KJA di Nagari

Tanjung Sani sendiri juga berkurang karena harus berbagi dengan konsumen dari luar.

Harga Benih

Harga benih yang ditetapkan oleh pembenih dan penyuplai benih yang mendatangkan benih dari luar berbeda harganya. Penyuplai benih yang mendatangkan benih dari luar menjual benih lebih mahal dari pada harga benih yang diterapkan oleh pembenih yang ada di Nagari Tanjung Sani, hal ini karena penyuplai benih mengambil benih dari luar yaitu dari daerah : Koto Malintang, Bayur, dan Lubuk Basung memerlukan suatu modal dan biaya tambahan seperti ongkos biaya pengangkutan. Harga dari pembenih yang ada dalam Nagari Tanjung Sani mempunyai harga yang sama dengan harga dari pembenih-pembenih yang ada diluar Nagari Tanjung Sani.

Harga benih ikan Nila berbeda dengan harga benih ikan Mas, benih ikan Mas lebih mahal dari harga benih ikan Nila. Permintaan untuk benih ikan Mas lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan benih ikan Nila maka dari itu harga benih ikan Mas lebih mahal, tetapi perbedaan harga benih ikan Mas dan ikan Nila tidak begitu jauh.

Tabel 2. Perbedaan Harga Benih dari Pembenih dan Penyuplai di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat

No	Nama Ikan	Pembenih- Penyuplai (Rp)	Penyuplai- Pembudidaya (Rp)	Pembenih-Pembudidaya (Rp)
1	Ikan Nila	100	105	100
2	Ikan Mas	105	110	105

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa harga benih ikan Nila dan ikan Mas berbeda yaitu Rp 5 pada tingkat pembenih dan penyuplai sementara pada pembenih yang menjual langsung ke pembudidaya terdapat selisih harga benih ikan Mas lebih mahal Rp 3 dari benih ikan Nila. Dari tabel juga dapat dilihat bahwa benih ikan

Nila yang dijual oleh pembenih ke penyuplai adalah Rp 100 sementara penyuplai akan menjual benih ke pembudidaya dengan harga Rp 105 dan disini penyuplai benih mengambil keuntungan sebesar Rp 5 /benih, sedangkan harga benih ikan Nila yang dijual langsung oleh pembenih ke pembudidaya adalah Rp 100.

Suplai Benih Untuk KJA

Benih yang disuplai untuk KJA di Nagari Tanjung Sani adalah benih ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*). Ikan Nila lebih dominan karena permintaan pasar untuk ikan Nila lebih banyak dibandingkan dengan ikan Mas dan dari segi pemeliharaan ikan Nila lebih cepat berkembang dibandingkan dengan ikan Mas, jadi oleh karena itu permintaan benih untuk Nila lebih banyak dibandingkan dengan ikan Mas.

Benih ikan Nila untuk KJA di Nagari Tanjung Sani berasal dari tempat pembenihan yang ada di sekitar Danau

Maninjau yaitu ; Nagari Bayur, Nagari Koto Malintang, dan Kecamatan Lubuk Basung, selain dari luar benih ikan Nila juga disuplai oleh pembenih yang ada di Nagari Tanjung Sani.

Kualitas benih ikan Nila yang disuplai untuk KJA di Nagari Tanjung Sani adalah kualitas unggul yang telah melewati proses penyortiran oleh pembenih sebelum dijual ke pembudidaya ikan Nila dalam KJA di Nagari Tanjung Sani, adapun benih yang dikatakan benih unggul adalah benih yang sehat dan tidak berjamur dan dalam proses penyortiran tidak ada kendala.

Tabel 3. Benih Ikan Nila yang Disuplai Untuk KJA di Nagari Tanjung Sani Dalam Sekali Produksi dan Satu Tahun

No	Nama	Benih Untuk Sekali Produksi KJA (Ekor)	Jumlah Benih setahun (benih sekali produksi KJA x3)	Presentase
1	Bayur	9.918.000	29.754.000	42 %
2	Koto Malintang	7.110.000	21.330.000	30 %
3	Lubuk Basung	4.068.000	12.204.000	17 %
4	Tanjung Sani	2.556.000	7.668.000	11 %
Jumlah		23.652.000	70.956.000	100,00

Sumber : Data Primer

Bedasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah benih yang di suplai oleh pembenih dan penyuplai yang mendatangkan benih dari luar bahwa dalam setahun benih yang mereka suplai adalah mencapai 70.956.000 ekor benih ikan Nila. Benih yang paling banyak disuplai adalah dari Nagari Bayur yaitu sebanyak 29.754.000 ekor benih ikan Nila,

selanjutnya dari Nagari Koto Malintang adalah sebanyak 21.330.000 ekor benih, dari kecamatan Lubuk Basung adalah 12.204.000 ekor benih ikan Nila, sedangkan yang paling sedikit adalah dari daerah Nagari Tanjung Sani itu sendiri yaitu sebanyak 7.668.000 ekor benih ikan Nila.



Gambar 1. Presentase Asal Benih Ikan Nila Untuk KJA di Nagari Tanjung Sani

Dari Gambar 1 diketahui bahwa asal benih untuk KJA di Nagari Tanjung Sani adalah sebanyak 42% dari Nagari Bayur, 30% dari Nagari Koto Malintang, 17% dari Nagari Lubuk Basung, dan sebanyak 11% dari dalam Nagari Tanjung Sani.

Dari data Kantor Wali Nagari Tanjung Sani bahwa jumlah KJA untuk pembesaran ikan Nila pada tahun 2014 adalah mencapai 2.534 petak KJA dengan ukuran 5x5x3 dan 5x4x3 (Kantor Wali Nagari Tanjung Sani, 2014).

Benih ikan Nila yang ditebar adalah sebanyak 12.000 ekor, maka jika dikalikan dengan jumlah KJA di Nagari Tanjung Sani (2.534) dan jumlah produksi setahun maka seharusnya benih yang disuplai untuk KJA di Nagari Tanjung Sani dalam setahun adalah sebanyak 91.224.000 ekor, dan dilihat dari jumlah benih yang disuplai oleh pembenih dan penyuplai benih dalam setahun mereka menyuplai sebanyak 70.956.000 ekor benih ikan Nila. Terdapat selisih kekurangan sebesar 20.268.000

ekor, mengingat benih yang disuplai berdasarkan pesanan dari pembudidaya atau dengan kata lain benih datang karena keramba masih aktif. Jadi dengan adanya selisih 20.268.000 ekor benih maka diperkirakan ada sebanyak 1.689 petak KJA pembesaran ikan Nila yang sudah tidak aktif lagi atau adanya pembudidaya yang memasukkan benih kurang dari 12.000 ekor/kantong karena kurangnya modal usaha..

Benih ikan Mas yang di suplai oleh penyuplai benih adalah benih ikan yang kualitas unggul yang di datangkan dari Nagari Bayur, Nagari Koto Malintang dan Kecamatan Lubuk Basung. Benih kualitas unggul untuk nagari tanjung sani adalah benih yang sudah melewati proses sortir yang sama seperti benih ikan Nila, tetapi menurut pembenih untuk melakukan pembenihan ikan Mas lebih sulit dibandingkan dengan ikan Nila karena ikan Mas kurang agresif dibandingkan dengan ikan Nila.

Tabel 4. Benih Ikan Mas yang Disuplai Untuk KJA di Nagari Tanjung Sani Dalam Sekali Produksi dan Satu Tahun

No	Asal Benih	Jumlah benih untuk sekali produksi KJA	Jumlah benih setahun (Jumlah benih untuk sekali produksi KJA x3)	Presentase
1	Bayur	3.114.000	9.342.000	41,49 %
2	Koto Malintang	3.069.000	9.207.000	40,89 %
3	Lubuk Basung	1.323.000	3.969.000	17,62 %
	Jumlah	7.506.000	22.518.000	100,00

Sumber : Data Primer

Dilihat dari Tabel 4 diketahui bahwa jumlah benih yang disuplai oleh pembenih dan penyuplai yang mendatangkan benih dari luar bahwa dalam setahun benih yang mereka suplai adalah 22.518.000 ekor benih ikan Mas. Benih yang paling banyak disuplai adalah dari Nagari Bayur yaitu sebanyak 9.342.000 ekor benih ikan Mas, selanjutnya dari Nagari Koto Malintang adalah sebanyak 9.207.000 ekor benih, dan yang paling sedikit adalah dari Kecamatan Lubuk Basung adalah 3.969.000 ekor benih ikan Mas.

Dari data Kantor Wali Nagari Tanjung Sani bahwa jumlah KJA untuk pembesaran ikan Mas pada tahun 2014 adalah mencapai 916 kantong KJA dengan ukuran 5x5x3 dan 5x4x3 (Kantor Wali Nagari Tanjung Sani, 2014)

Benih yang ditebar adalah sebanyak 9.000 ekor, maka jika dikalikan dengan

jumlah KJA di Nagari Tanjung Sani dan jumlah produksi setahun maka seharusnya benih yang disuplai untuk KJA di Nagari Tanjung Sani dalam setahun adalah sebanyak 24.732.000 ekor benih ikan Mas, dan dilihat dari jumlah benih yang disuplai oleh pembenih dan penyuplai benih dalam setahun mereka menyuplai sebanyak 22.518.000 ekor benih ikan Mas. Terdapat selisih kekurangan sebesar 2.214.000 ekor benih ikan Mas, mengingat benih yang disuplai berdasarkan pesanan dari pembudidaya atau dengan kata lain benih datang karena KJA masih aktif atau usaha masih berjalan. Jadi dengan adanya selisih kekurangan 2.214.000 benih maka diperkirakan ada sekitar 246 petak KJA yang tidak aktif lagi dan ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan selisih benih ikan Nila.



Gambar 2. Presentase Asal Benih Ikan Mas Untuk KJA di Nagari Tanjung Sani.

Dilihat dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa asal benih untuk KJA di Nagari Tanjung Sani adalah sebanyak 41.50% dari Nagari Bayur, 40.90% dari Nagari Koto Malintang, dan 17.60% dari Nagari Lubuk Basung.

Cara Pemesanan Benih

Untuk pemesanan benih biasanya dilakukan atau dipesan seminggu sebelum kolam pertama dikosongkan atau dengan kata lain ikan dalam Keramba dalam petak pertama akan dipindahkan ke petak yang kedua apabila ikan di petak karambah yang pertama sudah satu bulan atau sudah memenuhi syarat untuk dipindahkan ke kolam kedua. Jadi seminggu sebelum kolam pertama dikosongkan maka pembudidaya sudah memesan benih ke penyuplai benih ikan, ini dilakukan untuk menghindari keterlambatan kedatangan benih karena penyuplai benih tidak bisa langsung mendatangkan benih dalam sehari atau dua hari karena untuk mengambil benih dari kolam pembenih ikan yang ada diluar juga memerlukan waktu dikarenakan dalam pengambilan benih terlebih dahulu benih perlu dipisahkan antara benih yang kualitasnya unggul dengan benih yang kualitasnya biasa saja. Tidak sampai disitu selanjutnya benih akan di *packing* terlebih dahulu sebelum akhirnya si penyuplai benih dapat membawa benih tersebut ke pembudidaya yang telah memesan benih.

Pembayaran

Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pembenih dengan pembudidaya di Nagari Tanjung Sani adalah dengan cara : 1) pembayaran dilakukan dengan membayar kontan ke pembenih setelah benih yang di pesan sudah bisa diambil oleh pembudidaya yang memesannya; 2) pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur kepada pembudidaya; 3) pembayaran di lakukan dengan cara melunasi setelah pembudidaya Keramba jaring apung (KJA) melakukan panen.

Sistem pembayaran antara pembudidaya dengan penyuplai yang adalah : 1) pembayaran yang dilakukan dengan membayar kontan kepada penyuplai setelah benih tersebut sudah sampai ke kolam pembudidaya baik dengan cara diantar atau dijemput sendiri ke kolam penampungan milik penyuplai; 2) pembayaran dengan cara menyicil kepada si penyuplai, cara ini dilakukan oleh pembudidaya yang baru merintis usaha KJA karena dengan dengan berbagai faktor seperti ; modal yang masih kurang, belum pernah panen, uang hasil panen pertama untuk membayar pinjaman modal usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada suplai benih ikan untuk Keramba Jaring Apung (KJA) di nagari tanjung sani dapat disimpulkan bahwa :

Benih ikan Nila yang disuplai untuk KJA di Tanjung Sani berasal dari Koto Malintang (30%), Nagari Bayur (42%), Lubuk Basung (17%), dan Tanjung Sani (11%). Benih ikan Mas di suplai dari Koto Mlintang (40,89%), Bayur (41,49%), dan Lubuk Basung (17,62%), jumlah benih ikan Nila yang disuplai adalah sebanyak 70.956.000 ekor/tahun dan benih ikan Mas sebanyak 22.518.000 ekor/tahun .

Pemasaran benih melalui perantara mempunyai harga yang berbeda dengan pemasaran yang langsung dari produsen (pembenih) ke konsumen (pembudidaya). Harga benih dari penyuplai adalah Rp 105/ekor untuk benih ikan Nila dan Rp 110/ekor untuk benih ikan Mas, sementara pemasaran yang langsung dari pembenih ke pembudidaya, benih ikan sedikit lebih murah yaitu Rp 100/ekor untuk benih ikan Nila dan Rp 105/ekor untuk benih ikan Mas.

Saran

Bedasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang perlu disampaikan tentang suplai benih untuk keramba jaring apung (KJA) di nagari tanung sani yaitu :

Untuk pembenih ikan Nila di Nagari Tanjung Sani sebaiknya menambah unit kolam yang ada saat ini, mengingat jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Nagari Tanjung Sani membutuhkan kecukupan benih secara terus menerus dan ini tentunya menjadikan pembenihan sebagai sesuatu peluang usaha yang dapat menopang perekonomian masyarakat di Nagari Tanjung Sani karena setiap KJA budidaya ikan pasti membutuhkan benih. Selain itu daya dukung alam di Nagari Tanjung Sani juga cocok untuk pembenihan karena irigasi yang bagus dan sangat mudah untuk mendapatkan air.

Bagi penyuplai benih yang mendatangkan benih dari luar untuk di suplai ke Nagari Tanjung Sani sebaiknya membuat tempat penampungan benihnya sendiri, karena kenyataannya mereka yang mendatangkan benih dari luar hanya beberapa orang yang mempunyai tempat penampungan benih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Agam. 2012. *Budidaya Ikan dalam KJA Danau Maninjau*.
- Khairuman dan Sudenda, 2009. *Budidaya Nila Secara Intensif Revisi*. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kantor Wali Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. 2014.
- Ikhsan, 2012. *Danau Maninjau Sumatra Barat*. <http://taufiqhidayah.web.id>.
-